

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang harus diperhatikan gizi dan kesehatannya, dirawat, diasuh, dididik, dan dilindungi seoptimal mungkin. Salah satu hasil Konferensi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa-bangsa tahun 2000 adalah adanya komitmen internasional untuk mencapai Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals / MDGs*) pada tahun 2015 yakni adanya 8 sasaran MDGs yang mana sasaran keempat berkaitan langsung dengan kesehatan balita dan anak. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012), jumlah balita sekitar 10 persen dari seluruh populasi yakni sekitar 22 juta dari 78 juta anak Indonesia. Hal ini tampaknya perlu mendapat perhatian serius terhadap kualitas tumbuh kembang balita yakni dengan pemberian stimulasi memadai dan terjangkau oleh pelayanan berkualitas.

Kualitas tumbuh kembang balita terutama anak pra sekolah (3-5 tahun) merupakan kunci utama SDM yang handal. Penelitian Surkan (2008) dan Wright (2008) di Amerika Serikat mengemukakan bahwa kualitas masa prasekolah memberikan kontribusi 85% terhadap perkembangan anak di masa mendatang sekaligus sebagai masa kritis terjadinya gangguan perkembangan dengan prevalensi 21,6% (Vahedi dan Carter S.A,2012).

Perkembangan anak tidak terlepas dari peran keluarga sebagai tempat pertama kali anak tumbuh dan berkembang secara fisik maupun mental. (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012). Berdasarkan penelitian Wyman (2010) dan McFarlane (2012) di USA dan Hawaii didapatkan data tentang pola asuh dan

dukungan orang tua sebagai faktor yang berkontribusi secara signifikan sebesar 82% dalam mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan berbahasa, sosial, serta kepribadian anak. Penelitian Lunkenheimer (2009) di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang proaktif mempengaruhi perubahan kebiasaan dan perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan presentase 87.02%. Pola asuh orang tua yang demokratis dapat berpengaruh sebesar 60% terhadap prestasi belajar anak (Yusniyah, 2008). Peran kedua orang tua terutama ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak berpengaruh terhadap perkembangan bahasa yakni sebesar 81,5% persen tercapai dengan baik dan perkembangan personal sosial yang tercapai sebesar 73,8% (Werdiningsih,2012).

Dalam upaya peningkatan perkembangan anak pra sekolah, orang tua yang memiliki pekerjaan rutin dan aktivitas padat dapat dibantu oleh guru di taman kanak-kanak dengan mempersiapkan anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok dibandingkan anak dengan aktivitas sosial terbatas. Berdasarkan penelitian Mia Lang (2008) di Kanada, peran pola asuh di tempat penitipan anak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak. Partisipasi pada anak yang lebih awal di tempat penitipan anak dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan perkembangan bahasa sebesar 67%. Penelitian Nurhidayati di Yogyakarta (2004) juga mengemukakan pola pengasuhan di PAUD dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak dengan prosentase 42,9%.

Akses pendidikan anak pra sekolah terhadap PAUD di Indonesia menempati peringkat terendah di dunia sebesar 20% dari 20 juta anak usia 0-6

tahun (UNESCO, 2005). Data Susenas (2010) menunjukkan bahwa akses anak terhadap PAUD di Indonesia tidak seimbang sebesar 62% anak usia 3-6 tahun belum pernah berpartisipasi dalam program PAUD, sedangkan beberapa kota seperti Yogyakarta mampu memberikan akses pelayanan PAUD kepada 60% atau lebih anak. Perkembangan PAUD di Indonesia saat ini cukup pesat, salah satunya di kota Malang sebagai daerah penyelenggaraan PAUD percontohan dengan presentase akses PAUD meningkat menjadi 43% (Tedjawati *et all*, 2010). Dari hasil *survey* yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang, pada periode 2009 sampai 2010 diketahui bahwa jumlah TK dan *playgroup* yang ada di kota Malang berkembang menjadi 1178 tempat baik negeri maupun swasta yang menunjukkan usaha pendidikan semakin berkembang (Badan Pusat Statistik, 2010).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah di KB/TK Selaras Cita Malang diketahui bahwa KB/TK Selaras Cita termasuk KB/TK favorit di daerah kompleks perumahan Sawojajar Malang. Sebagian besar orang tua siswa di KB/TK Selaras Cita Malang bekerja, sehingga dalam pola pengasuhannya cenderung dialihkan kepada instansi atau pihak lain. Dari hasil Rekap Kegiatan Belajar (RKB) KB/TK Selaras Cita tahun ajaran 2011/2012 sampai dengan 2012/2013 dapat diketahui bahwa presentase kenaikan perkembangan bahasa dan personal-sosial pada anak usia 3-5 tahun tidak signifikan, yaitu dari 35% menjadi 37% pada perkembangan bahasa dan dari 59% menjadi 60% pada perkembangan personal-sosial. Dari hasil *survey* awal dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa dan personal-sosial anak tidak saling seimbang sehingga perlu mendapatkan tinjauan lebih lanjut.

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Personal-Sosial Anak Pra Sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang”.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang ?
2. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal-sosial anak prasekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang ?

### 1.2 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak pra sekolah di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.
- 2) Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak pra sekolah di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.

- 2) Mengetahui perkembangan bahasa anak pra sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.
- 3) Mengetahui perkembangan personal-sosial anak pra sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.
- 4) Menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa anak pra sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.
- 5) Menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal-sosial anak pra sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.

### 1.3 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan pola asuh orang tua di tempat penitipan anak dengan perkembangan bahasa dan sosial anak pra sekolah (3-5 tahun) di KB/TK Selaras Cita Kota Malang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa dan sosial anak pra sekolah serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kebidanan dan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kurikulum pendidikan sehingga orang tua dan guru dapat meningkatkan upaya mengembangkan bahasa dan sosial anak pra sekolah serta dapat menambah kepustakaan ilmu untuk asuhan kebidanan khususnya tentang perkembangan bahasa dan sosial anak pra sekolah.

